



ANALISA HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN *NIPPLE TRAUMA* PADA IBU MENYUSUI DI DESA LABOI JAYA WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LABOY JAYA

Fitri Apriyanti¹, Syukrianti Syahda²

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
fitri.apriyanti0489@gmail.com

Abstrak

Nipple trauma bisa terjadi oleh banyak aspek, ialah infeksi bakteri, puting yang datar, kuatnya isapan bayi, puting terbalik, serta kesalahan metode menyusui yang dicoba oleh ibu. Metode menyusui yang salah pada ibu merupakan aspek sangat berarti yang meningkatkan kejadian *nipple trauma*. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* pada ibu menyusui di Desa Laboy Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya. Desain penelitian adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya sebanyak 41 orang ibu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat pengumpulan data yaitu berupa lembar ceklis yang terdiri dari kuesioner. Pengolahan data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil uji statistik *Chi-Square* yaitu hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* pada ibu menyusui. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi tenaga kesehatan agar mau meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar dalam mencegah terjadinya *nipple trauma* pada ibu menyusui.

Kata Kunci: *Teknik Menyusui, Nipple Trauma*

Abstract

Nipple trauma can occur from many factors, namely bacterial infection, flat nipples, strong sucking of the baby, inverted nipples, and incorrect breastfeeding methods tried by the mother. The wrong breastfeeding method for the mother is a very significant aspect that increases the incidence of nipple trauma. Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production where if the breastfeeding technique is not correct, it can cause sore nipples and make the mother reluctant to breastfeed so that the baby rarely suckles. The purpose of this study was to determine the analysis of the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of nipple trauma in breastfeeding mothers in Laboy Jaya Village, the working area of UPT Puskesmas Laboy Jaya. The research design is an analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all mothers who breastfeed in the working area of the UPT Puskesmas Laboy Jaya as many as 41 mothers using a total sampling technique. The data collection tool is in the form of a checklist consisting of a questionnaire. The data processing used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of the Chi-Square statistical test, namely the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of nipple trauma, $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between breastfeeding techniques and the incidence of nipple trauma in breastfeeding mothers. The results of this study are expected to be a reference material for health workers to want to improve health education or counseling about good and correct breastfeeding techniques in preventing nipple trauma in breastfeeding mothers.

Keywords: *Breastfeeding Technique, Nipple Trauma*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : fitri.apriyanti0489@gmail.com

Phone : 085286610656

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan terus menyusui hingga usia 2 tahun, tetapi untuk cakupan tingkat menyusui secara keseluruhan tetap rendah (Bellù & Condò, 2017).

Pada tahun 2012, Resolusi 65.6 Majelis Kesehatan Dunia (WHA) mengesahkan rencana implementasi yang komprehensif tentang gizi ibu, bayi dan anak, yang menetapkan bahwa pada tahun 2025, persentase pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama harus ditingkatkan menjadi target hingga setidaknya 50%. Menurut data dari WHO, hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang diberi ASI eksklusif selama periode 2015-2020 (Wang et al., 2021).

Hasil dari Survey Informasi serta Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menampilkan Cakupan bayi yang memperoleh ASI eksklusif secara nasional sebesar 61, 33%. Angka tersebut telah melampaui sasaran Rencana Strategi (Renstra) pada beberapa provinsi tahun 2017 ialah 44%. Serta bersumber pada hasil laporan Kinerja Departemen Kesehatan Tahun 2020, persentase bayi kurang dari 6 bulan menemukan ASI eksklusif tercapai 66, 1%. Capaian persentase bayi umur kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif telah penuhi sasaran tahun 2020, ialah sebesar 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi menyusui, diantaranya yang terpenting adalah posisi menyusui. Posisi menyusui yang tidak tepat dapat memiliki efek negatif pada kesejahteraan ibu dan memperburuk penyakit terkait melalui dampak negatif pada posisi menyusui. Diperkirakan 80-90% ibu mengalami *nipple trauma* seperti nyeri puting dan 58% di antaranya mengalami kerusakan puting susu (Wang et al., 2021).

Nyeri puting susu telah digambarkan oleh para ibu sebagai puting yang sakit selama dan setelah menyusui dan ini adalah alasan paling umum kedua untuk penyapihan

dini. Penyebab utama nyeri puting dan trauma adalah teknik menyusui yang tidak tepat dan posisi bayi yang tidak tepat (Wang et al., 2021).

Praktek cara menyusui yg benar perlu dipelajari setiap ibu lantaran menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, namun adalah suatu proses. Proses belajar yang baik bukan hanya buat ibu yang pertama kali melahirkan lantaran umumnya ibu melahirkan anak pertama tidak mempunyai ketrampilan menyusui yang benar. Dengan demikian ibu menyusui memerlukan pengetahuan supaya mengetahui cara menyusui yang benar, sehabis itu dibutuhkan perilaku untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari supaya bisa sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya (Huliana, M. 2003).

Berdasarkan survey data awal di wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya, jumlah ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 170 orang. Dari 10 ibu menyusui diperoleh hasil 7 orang (70%) belum menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar, dan 4 dari 7 orang (57%) menyatakan nyeri pada puting susu pada awal menyusui sehingga menunda menyusui dan memerah ASInya dengan pompa ASI. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya lecet puting susu ibu di Desa Laboi Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* pada ibu menyusui di Desa Laboi Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* pada ibu menyusui di Desa Laboi Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya?”

Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisa hubungan teknik menyusui

kejadian *nipple trauma* pada ibu menyusui di Desa Laboi Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dimana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan satu kali secara bersamaan dan didasarkan pada teori yang telah ada. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada bulan November – Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Laboi Jaya wilayah kerja Puskesmas Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 170 orang ibu tahun 2021. Sampel sebanyak 63 ibu menyusui dengan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa yang digunakan adalah Analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4 Analisa Hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma* di Desa Laboy Jaya wilayah kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021

No	Teknik Menyusui	Nipple Trauma				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Salah	2	95,7	1	4,3	2	10	0.000
2	Benar	4	22,2	14	77,8	18	100	
	Total	6	63,6	15	36,6	21	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang Teknik menyusui salah terdapat 1 responden (4,3%) yang tidak mengalami *nipple trauma*. Sedangkan dari 18 responden

yang Teknik menyusui benar terdapat 4 responden yang mengalami *nipple trauma*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *nipple trauma*. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) menunjukkan teknik menyusui yang salah akan berisiko 77 kali mengalami *nipple trauma* dibandingkan dengan ibu yang Teknik menyusui benar (95% CI 7,786-761,487).

Teknik atau cara menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI (Hepilita & Ogur, 2016).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan PO terjadinya bendungan ASI sehingga R meyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Utami, 2012).

Bayi yang menyusu hanya pada puting, maka bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah sinus laktiferus. Hal ini dapat menyebabkan nyeri atau lecet pada puting ibu . Puting susu yang lecet juga disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol, bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting dan cara menghentikan menyusu

kurang hati-hati. Kebanyakan puting susu nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui (Kristiyanasari, 2011).

Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan yang kurang maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu menyusui tidak mengetahui teknik atau cara menyusui yang benar maka akan mengalami kejadian puting susu lecet. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyuni dkk, (2019) dengan judul hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas waysulan kabupaten lampung selatan tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Diperoleh ρ value 0.001 (ρ value < 0.05) sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui (Rini et al., 2019).

Dari 18 responden yang Teknik menyusui benar terdapat 4 responden yang mengalami *nipple trauma*. Kejadian *nipple trauma* bisa disebabkan oleh kulit/ puting susu ibu sangat sensitif dan sebab lain yaitu ibu yang Teknik menyusui benar tetapi kurang akan kesadaran ibu dalam menjaga kebersihan dan perawatan payudaranya, apabila terjadi lecet atau trauma maka ibu tidak segera merawat puting susu yang lecet dengan baik karena disebabkan juga ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa terjadinya *nipple trauma* pada ibu menyusui dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang teknik atau cara yang benar dalam menyusui, dalam penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Namun masih terdapat juga ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *nipple trauma* ini dikarenakan masih ada responden yang berpendidikan SD.

Dari hasil analisa terdapat juga sebagian ibu menyusui yang berpendidikan rendah tetapi teknik menyusui benar. Dikarenakan sang ibu rajin dalam menghadiri kegiatan posyandu dan banyak mendapatkan pembelajaran dan masukan dari kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan terutama bidan. Dengan sering menghadiri kegiatan penyuluhan kesehatan terutama tentang teknik menyusui yang baik dan benar, ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga ibu yang berpendidikan rendah tetapi memiliki pengetahuan baik dalam teknik menyusui.

Menurut asumsi peneliti bahwa posisi menyusui yang salah dapat menyebabkan terjadinya lecet puting susu dan posisi menyusui merupakan bagian dari teknik menyusui. Dimana pada saat menyusui ibu-ibu banyak yang mengeluh adanya rasa sakit diakibatkan karena produksi ASI-nya berkurang, dengan adanya hal tersebut sebagian besar ibu yang mengalami lecet puting susu tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk melepaskan puting dari mulut bayi yang masih tertanam kuat dalam mulut bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian *Nipple Trauma* Pada Ibu Menyusui Di Desa Laboi Jaya Wilayah Kerja UPT Puskesmas Laboi Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellù, R., & Condò, M. (2017). Breastfeeding promotion: evidence and problems. *La Pediatria Medica e Chirurgica: Medical and Surgical Pediatrics*, 39(2), 156. <https://doi.org/10.4081/pmc.2017.156>
- Hepilita, Y., & Ogur, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Pagal. *Jurnal Wawasan Kesehatan ISSN: 25984004* |

PISSN : 20874995, 1(10), 149–158.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kristiyanasari, W. (2011). *Asuhan Kebidanan Neonatus dan Anak*. Nuha Medika.
- Rini, W., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2019). Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP)*, 1(2), 141–149. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/menyusuirin>
- Utami, R. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Wang, Z., Liu, Q., Min, L., & Mao, X. (2021). *The effectiveness of the laid-back position on lactation-related nipple problems and comfort : a meta-analysis*. 8, 1–14.